

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA KELAS IV SD AL WILDAN
ISLAMIC SCHOOL 2
BEKASI**

Ayu Khairunnisa^{1*}, Isnaeni²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: ayu.khairunnisa220@gmail.com

Disubmit: 20 Juli 2024

Diterima: 26 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.16348>

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior (PHBS) is a set of behaviors carried out on the basis of learned awareness, which makes a person or family able to take care of themselves in health problems and actively participate in improving their health status as best as possible. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, infrastructure and the role of the teacher with clean and healthy living behavior in grade IV students at SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi in 2024. This type of research is quantitative using a cross sectional design which was conducted in June 2024. The population in this study were all fourth grade students totaling 76 and sampling using total sampling technique with a sample of 76 respondents. Data collection using a questionnaire sheet. The results of the chi square test results of knowledge $0.0001 < \alpha (0.05)$, facilities and infrastructure $0.0001 < \alpha (0.05)$, the role of the teacher $0.0001 < \alpha (0.05)$, it can be stated that there is a relationship between knowledge, facilities and infrastructure, and the role of the teacher with clean and healthy living behavior (PHBS) at SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi. The conclusion of this study is that knowledge, facilities and infrastructure, and the role of the teacher have a relationship with clean and healthy living behavior (PHBS) in grade IV students of SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi in 2024.

Keywords: Knowledge, Infrastructure, Teacher Role, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS)

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran yang dipelajari, yang menjadikan seseorang atau keluarga mampu untuk memelihara diri sendiri dalam masalah kesehatan dan secara aktif berperan serta dalam meningkatkan derajat kesehatannya sebaik mungkin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sarana prasarana dan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV di SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi tahun 2024. Jenis Penelitian merupakan kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 76 dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel 76 responden. Pengambilan data

menggunakan lembar kuesioner. Serta dilakukan Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* program SPSS. Hasil Penelitian dari hasil uji *chi square* pengetahuan $0,0001 < \alpha$ (0,05), sarana dan prasarana $0,0001 < \alpha$ (0,05), Peran guru $0,0001 < \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan ada hubungan pengetahuan, sarana dan prasarana, serta peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi. Kesimpulan penelitian ini bahwa pengetahuan, sarana dan prasarana serta peran guru terdapat hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi Tahun 2024.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sarana Prasarana, Peran Guru, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2018 tersebut menekankan pentingnya masalah sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat secara global. Berdasarkan fakta sebanyak 2,4 miliar penduduk dunia atau 1 dari 3 orang tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang memadai, dan kurang dari 1 miliar orang buang air besar di tempat terbuka. Berdasarkan data UNICEF (2022), sebesar (5 %) rumah tangga masih membuang air besar sembarangan, akses cuci tangan yang benar hanya (10,2%) pada tatanan rumah tangga, dan (20 %) rumah tangga tidak dilengkapi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Kondisi ini menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap penyebaran penyakit dan kesehatan masyarakat. (Fadlilah & Rahman Halim, 2023; Nurhidayati, 2023)

Menurut (Profil Sanitasi Sekolah Dasar, 2020) di provinsi Jawa Barat yang memiliki sarana sanitasi tempat cuci tangan sebesar (99,06 %), pada tahun 2021 sebesar (96,24 %), dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar (81,6 %). Begitupun di Kota Bekasi pada tahun 2020 sebesar (91,99 %), pada tahun 2021 sebesar (97,72 %), dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi (77,7 %). (Asimiyati & Pratiwi, 2021; Margareth, 2020;

Pendidikan et al., 2022). Menurut (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2019) masyarakat yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik sebanyak 84.932 di tatanan rumah tangga atau sebesar (61,90 %), pada tahun 2020 terjadi penurunan sebanyak 34.823 rumah tangga yang telah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik atau sebesar (60,13 %). (Dinkes, 2020). Dalam data tersebut bisa diketahui bahwa indonesia banyak yang indikator nya belum tercapai salah satunya mencuci tangan dengan benar dan fasilitas sanitasi di lingkungan sekitar.

Dampak negatif dari banyaknya masyarakat yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengakibatkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan yang kurang bersih. dari segi ekonomi jika seseorang jatuh sakit akan biaya pengobatan akan meningkat. Oleh karena itu, mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan ini yang menjadi dasar dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Contohnya penyakit seperti cacingan, diare disebabkan oleh kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun, infeksi paru-paru disebabkan memiliki kebiasaan merokok dan demam berdarah yang

akan timbul jika banyak nya jentik nyamuk yang berkembang. Akibat lain dari penyakit tersebut prestasi belajar di sekolah menjadi rendah. (Febiyanti & Rizana, 2023)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut (Aswadi et al., 2017) merupakan kumpulan perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran yang dipelajari, yang membuat seseorang atau keluarga bisa merawat diri sendiri dalam masalah kesehatan dan aktif berpartisipasi dalam meningkatkan tingkat kesehatan mereka sebaik mungkin. Praktik kesehatan dan kebersihan di lingkungan sekolah mencakup berbagai perilaku yang diterapkan oleh murid, guru, dan masyarakat yang ada di sekolah tersebut untuk meningkatkan kesehatan dan memperkuat potensi manusia dalam mencegah penyakit. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai bagian yang difokuskan pada penerapan praktik kebersihan dan kesehatan. Hal ini disebabkan adanya data yang menunjukan penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah salah satunya diare, cacingan, dan demam berdarah yang sangat umum berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. (Bajri, 2022)

Salah satu cara untuk menghindari permasalahan kesehatan tersebut yaitu dengan melaksanakan praktik kebersihan dan kesehatan. Di lingkungan sekolah harus memenuhi 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat, contohnya mengonsumsi makanan sehat dan bergizi di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan fasilitas toilet yang higienis, aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan fisik, melakukan pemberantasan sarang nyamuk, menegakkan kebijakan bebas rokok di dalam dan sekitar lingkungan sekolah, melakukan pengukuran

tinggi dan penimbangan berat badan, dan selalu membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan. (Sukatin et al., 2022)

Anak-anak usia sekolah adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan. karena banyak melakukan aktivitas fisik diluar rumah saat sekolah atau saat bermain. Aktivitas diluar rumah lebih banyak risiko terjadi masalah kesehatan. Oleh karena itu, semua pihak harus mendukung anak-anak usia sekolah dalam memahami pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan menanamkan kebiasaan hidup yang sehat (Kusumawardani & Saputri, 2020). Berdasarkan teori Lawrence Green ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku antaranya faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor yang mengawali suatu perilaku termasuk dalam hal pengetahuan, sikap dan keyakinan. Faktor pendorong (*enabling factor*) adalah faktor pemungkin seperti sarana prasarana dan fasilitas kesehatan. Dan faktor penguat (*reinforcing factor*) adalah faktor terjadinya suatu perilaku misalnya, orang tua, peran guru, dan tokoh masyarakat. (Suyami et al., 2019).

Berdasarkan kegiatan survei awal pada tanggal 24 April 2024 di Sekolah Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi didapatkan bahwa siswa sekolah Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi membeli jajanan diperkarangan sekolah seperti warung dan pedagang kaki lima yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Lalu berdasarkan observasi masih banyak siswa/siswi yang membuang sampah sembarangan disekitar sekolah. Dan berdasarkan konteks atau latar belakang dan survei awal yang telah dilakukan pada peneliti dan penelitian terdahulu, serta selama proses pencarian yang

dilakukan, belum ditemukan penelitian yang sama, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep PHBS

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan karena kesadaran yang di dapat dari proses pembelajaran yang menjadikan individu atau keluarga untuk membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan dapat turut serta dalam meningkatkan pola hidup sehat sehari-hari. (Aswadi et al., 2017).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mencerminkan gagasan tentang kesehatan dalam budaya individu, keluarga, dan masyarakat dengan melaksanakan pola hidup sehat. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan, menjaga kesehatan secara penuh, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. (Cumayunaro & Komalasari, 2018).

Tujuan utama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah menumbuhkan kualitas kesehatan dengan langkah mengingatkan masyarakat pada pengetahuan yang merupakan permulaan dari kontribusi seseorang untuk melakukan kehidupan sehari-hari dengan pola hidup yang bersih dan sehat serta mencegah dan mengatasi masalah kesehatan. (Ekasari et al., 2022). Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terciptanya pemahaman masyarakat untuk menjalankan kehidupan yang bersih dan sehat. Menerapkannya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dalam pencegahan dan

penanggulangan persoalan kesehatan yang dihadapi nya dengan mandiri dan bisa memperbaiki mutu hidup. (Kartika et al., 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat disekolah merupakan perilaku yang dilaksanakan sebagai prosedur kesehatan dengan melibatkan guru, siswa, dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Diharapkannya mereka melaksanakan pola hidup bersih dan sehat guna mencegah penyakit secara mandiri dan mewujudkan sekolah maupun lingkungan di sekitar sekolah yang sehat. (Nurfadillah, 2020). Ada beberapa indikator yang digunakan untuk pengukuran dan menilai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, yaitu :

- a. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun
- b. Mengonsumsi jajanan sehat pada tempat makan di sekolah
- c. Menggunakan toilet sehat
- d. Mengikuti kegiatan berolahraga dan beraktivitas fisik di sekolah
- e. Memberantas jentik nyamuk
- f. Tidak merokok di lingkungan sekolah
- g. Mengukur tinggi dan menimbang berat badan
- h. Membuang sampah pada tempat yang semestinya

Konsep Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ada tiga faktor, sebagai berikut :

- a. Faktor predisposisi (Predisposing factors) adalah faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan keyakinan. Adapun faktor demografi usia, jenis kelamin dan sebagainya.

- b. Faktor pendukung (enabling factors) adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan seseorang seperti sarana prasarana, tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah, jamban, dan sebagainya.
- c. Faktor pendorong (reinforcing factors) adalah faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku seseorang, seperti dorongan dari petugas kesehatan, peran orang tua, peran guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pembahasan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jenis penelitian Jenis Penelitian merupakan kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 76 dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel 76 responden. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Serta dilakukan Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Jenis Kelamin dan Usia Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	41	53,9
Laki-laki	35	41,6
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
10 Tahun	62	81,6
11 Tahun	14	18,4
Total	76	100

Menurut tabel 1 bisa dilihat distribusi frekuensi dari 76 siswa berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 41 siswa (53,9 %) dan jenis kelamin laki-laki

berjumlah 35 siswa (41,6 %), berdasarkan usia yaitu usia 10 tahun berjumlah 62 siswa (81,9 %) dan usia 11 tahun berjumlah 14 siswa (18,4 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi

Pengetahuan Frekuensi Persentase (%)		
Baik	22	28,9
Cukup	24	31,6
Kurang	30	39,5
Total	76	100

Menurut tabel 2 bisa dilihat distribusi frekuensi 76 siswa dengan pengetahuan yang kurang berjumlah 30 siswa (39,5 %) pengetahuan yang

cukup berjumlah 24 siswa (31,6 %) dan pengetahuan baik berjumlah 22 siswa (28,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana Prasarana Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi

Sarana Prasarana Frekuensi Persentase (%)		
Tersedia	36	47,4
Tidak Tersedia	40	52,6
Total	76	100

Menurut tabel 3 bisa dilihat distribusi frekuensi 76 siswa dengan sarana prasarana yang tidak tersedia

berjumlah 40 siswa (52,6%) dan sarana prasarana yang tersedia berjumlah 36 siswa (47,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi

Peran Guru	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	38,2
Kurang Baik	47	61,8
Total	76	100

Menurut tabel 4 bisa dilihat distribusi frekuensi 76 siswa dengan peran guru yang kurang baik

berjumlah 47 siswa (61,8 %) peran guru kurang baik sebanyak 29 siswa (38,2 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi

PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	35,5
Kurang Baik	49	64,5
Total	76	100

Menurut tabel 5 bisa dilihat distribusi frekuensi 76 siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik berjumlah 49 siswa (64,5

%) siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik berjumlah 27 siswa (35,5 %).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Kelas IV SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi

Pengetahuan	PHBS						<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik		Total	%	
	f	%	f	%			
Baik	15	68,2	7	31,8	22	100,0	0,000
Cukup	10	41,7	14	58,3	24	100,0	
Kurang	2	6,7	28	93,3	30	100,0	
Total	27	35,5	49	64,5	76	100,0	

Menurut tabel 6 bisa dilihat dari 76 responden yang pengetahuan baik yaitu berjumlah 22 siswa dengan PHBS baik berjumlah 15 (68,2 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 7 siswa (31,8 %). Selanjutnya pengetahuan cukup berjumlah 24 siswa dengan PHBS baik berjumlah 10 siswa (41,7 %) dan PHBS kurang baik sebanyak 14 siswa (58,3 %). Dan pengetahuan kurang berjumlah 30 siswa dengan PHBS

baik berjumlah 2 (6,7 %), dan PHBS kurang baik berjumlah 28 (93,3 %).

Menurut hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $0,0001 < \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat dinyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi Tahun 2024.

Tabel 7. Hubungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi

Sarana Prasaran	PHBS						<i>p-value</i>	<i>Odd Ratio</i>
	Baik		Kurang Baik		Total	%		
	f	%	f	%				
Tersedia	22	61,1	14	38,9	36	100,0	0,000	11,000
Tidak Tersedia	5	12,5	35	87,5	40	100,0		
Total	27	35,5	49	64,5	76	100,0		

Menurut tabel 7 bisa dilihat bahwa dari 76 responden sarana prasarana yang tersedia yaitu 36 siswa dengan PHBS baik berjumlah 22 (61,1 %) dan PHBS kurang baik

berjumlah 14 (38,9 %), dan sarana prasarana yang tidak tersedia berjumlah 40 siswa dengan PHBS baik berjumlah 5 (12,5 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 35 (87,5 %).

Menurut hasil uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value } 0,0001 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti dapat dinyatakan adanya hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi Tahun 2024. Dengan

nilai $OR = 11,000$ yang artinya sarana prasarana yang tersedia kemungkinan berpeluang 11,000 kali membuat siswa kelas IV melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan sarana prasana yang tidak tersedia disekolah.

Tabel 8. Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi

Peran Guru	PHBS						<i>p-value</i>	<i>Odd Rasio</i>
	Baik		Kurang Baik		Total	%		
	f	%	f	%				
Baik	21	72,4	8	27,6	29	100,0	0,000	17,938
Kurang Baik	6	12,8	41	87,2	47	100,0		
Total	27	35,5	49	64,5	76	100,0		

Menurut tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang memiliki peran guru baik sebanyak 29 siswa dengan PHBS baik berjumlah 21 (72,4 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 8 (27,6 %) dan yang memiliki peran guru kurang baik berjumlah 47 siswa dengan PHBS baik berjumlah 6 (12,8 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 41 (87,2 %).

Menurut hasil uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value } 0,0001 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di

terima yang artinya dapat dinyatakan adanya hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi Tahun 2024. Dengan nilai $OR = 17,938$ yang berarti guru yang berperan baik kemungkinan berpeluang 17,938 kali membuat siswa kelas IV melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang kurang berperan baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi

Menurut tabel 6 bisa dilihat dari 76 responden yang pengetahuan baik yaitu berjumlah 22 siswa dengan PHBS baik berjumlah 15 (68,2 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 7 siswa (31,8 %). Selanjutnya pengetahuan cukup berjumlah 24 siswa dengan PHBS baik berjumlah 10 siswa (41,7 %) dan

PHBS kurang baik sebanyak 14 siswa (58,3 %). Dan pengetahuan kurang berjumlah 30 siswa dengan PHBS baik berjumlah 2 (6,7 %), dan PHBS kurang baik berjumlah 28 (93,3 %).

Menurut hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,0001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti dapat dinyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV

SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi Tahun 2024.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi sesudah seseorang mengamati suatu objek dengan menggunakan panca indera manusia seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sudah secara tidak langsung tertanam dalam setiap kegiatan di mata pelajaran yang diajarkan guru oleh disekolah, seperti : mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi. Tingkatan-tingkatan ini menjadi indikator pengetahuan. Tingkatan pertama yaitu tahu (know) yang di maksud sebagai pengingat terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Maka dari itu pengetahuan sebaiknya perlu diingat atau dipelajari berulang-ulang, agar selalu diingat.

Dalam penelitian ini, proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih besar dibandingkan dengan proporsi siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan yang baik pada beberapa responden mungkin disebabkan oleh partisipasi mereka dalam kegiatan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, baik di sekolah maupun di rumah dan juga bisa dicapai dari berbagai hal salah satunya dengan proses pemberian atau pencarian informasi, sumber informasi bisa didapatkan dari berbagai hal seperti keluarga maupun dilingkungan sekolah itu sendiri dan seperti media yang bisa didapat dari brosur ataupun poster dan akses melalui internet ada banyak sumber yang tersedia secara online seperti artikel, video pembelajaran dan banyak lagi tentang perilaku hidup bersih dan

sehat. Pengetahuan yang memadai mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dapat mendorong siswa untuk mengadopsi dan mengimplementasikan perilaku tersebut didalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kurangnya pengetahuan responden mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang konsep perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta minimnya pengetahuan terkait hal tersebut di lingkungan sekitar mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarah et al., 2020) tentang variabel pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 di SD MI Al-Hidayah Batulicin-Tanah Bumbu berjumlah 50 orang pada tahun 2020, sampel pada penelitian ini ialah total populasi. Didapatkan hasil nilai $p\text{-value } 0,011 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan siswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. dimana siswa belum tahu apa itu pelaksanaannya perilaku hidup bersih dan sehat, serta bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah. Karena peran aktif orang tua dan guru dalam memberikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kurang. Minimnya pengetahuan menyebabkan siswa membeli makanan jajanan tanpa memperhatikan kebersihan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta membuang sampah secara sembarangan.

Hubungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV Al Wildan Islamic School 2 Bekasi

Menurut tabel 7 bisa dilihat bahwa dari 76 responden sarana prasarana yang tersedia yaitu 36 siswa dengan PHBS baik berjumlah 22 (61,1 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 14 (38,9 %), dan sarana prasarana yang tidak tersedia berjumlah 40 siswa dengan PHBS baik berjumlah 5 (12,5 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 35 (87,5 %).

Menurut hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $0,0001 < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti dapat dinyatakan adanya hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas IV SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi Tahun 2024. Dengan nilai OR = 11,000 yang artinya sarana prasarana yang tersedia kemungkinan berpeluang 11,000 kali membuat siswa kelas IV melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan sarana prasarana yang tidak tersedia disekolah.

Sarana prasarana yang dapat menunjang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah yakni, yang pertama, menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dengan adanya penyediaan tempat cuci tangan tersebut menjadi salah satu tujuan untuk menghindari penyebaran penyakit terutama yang menular melalui tangan yang terkontaminasi, diare dan cacingan maka mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir mengurangi jumlah kuman yang berada ditangan yang dapat mengurangi risiko infeksi. Pada SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi tempat cuci tangan dengan sabun belum tersedia secara khusus dan masih ada sebagian siswa yang menyama ratakan tempat wudhu sebagai tempat cuci tangan adapun

sebaliknya ada siswa yang menganggap bahwa tempat wudhu bukanlah tempat cuci tangan.

Yang kedua, penyediaan kantin. Kantin di sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitas yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang menyediakan makanan atau jajanan bagi siswa serta staf. Dengan adanya kantin disekolah mendorong pola makan yang baik dengan menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Dan diharapkan siswa tidak membeli jajanan diluar sekolah karena di khawatirkan masih banyaknya jajanan yang tidak sehat dan berbahaya. Sedangkan di SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi belum memiliki kantin khusus di sekolah maka siswa/siswi sekolah Al Wildan Islamic School 2 Bekasi membeli jajanan diperkarangan sekolah seperti warung dan pedagang kaki lima yang dikelola oleh masyarakat sekitar.

Yang ketiga, tempat pembuangan sampah dengan adanya tempat pembuangan sampah yang cukup sekolah dapat memastikan siswa, staf maupun masyarakat di lingkungan sekolah membuang sampah dengan benar yang bisa membantu kebersihan lingkungan sekolah dan mencegah tumpukan sampah yang dapat mengganggu estetika dan kenyamanan. Tempat pembuangan sampah juga dapat mengedukasi siswa terkait keutamaanya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Tempat pembuangan pada SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi masih ada yang belum tersedia disetiap ruangan. Maka demikian tempat pembuangan sampah bukan hanya infrastruktur semata, tetapi juga dapat menjadi bagian penting dari upaya sekolah dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Yang keempat, penyediaan alat kebersihan sekolah, seperti, sapu lidi, kemoceng, alat mengepel, sapu lantai dan berbagai alat pembersih ruangan alat tersebut dapat mendorong siswa dan staf untuk menjaga kebersihan lingkungan, termasuk membersihkan kelas dan area umum lainnya. Maka dari itu penyediaan alat kebersihan disekolah bukan hanya untuk membersihkan dan menjaga kebersihan saja, selain itu berfungsi sebagai sarana guna mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di antara seluruh anggota atau masyarakat sekolah.

Yang kelima, unit kesehatan sekolah (UKS) yang berperan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri, menjaga pola makan dan menjaga kebersihan lingkungan. Dan sebagai layanan konseling kesehatan yang meliputi konseling gizi, pengukuran berat dan tinggi badan dan masalah kesehatan lainnya. Ini sangat membantu siswa dalam memahami kesehatan mereka secara keseluruhan.

Yang keenam, jamban sehat atau toilet yang sehat dan terawat dengan baik membantu mencegah penyebaran penyakit. Dengan adanya fasilitas toilet yang bersih dan layak siswa dapat menggunakan toilet dengan aman dan nyaman. Sedangkan siswa/siswi SD Al Wildan *Islamic School 2* Bekasi mengatakan seringnya melihat toilet dalam keadaan kotor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2016) yang meneliti tentang variabel hubungan sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Karangtawo Kecamatan

Karang Tengah Kabupaten demak sebanyak 362 siswa dengan sampel siswa kelas IV sebanyak 51 siswa, didapatkan hasil nilai *p-value* 0,038 < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti berasumsi sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan menghambat pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka dari itu agar penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah bisa berjalan lancar dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap seperti : tempat sampah di setiap ruangan, penyediaan tempat cuci tangan yang di lengkapi dengan sabun cuci tangan secara khusus, kantin dengan makanan yang sehat, unit kesehatan sekolah (UKS), alat kebersihan yang lengkap, kondisi toilet dan air dalam keadaan bersih serta poster sebagai *reminder* terhadap siswa terkait menjaga kebersihan dan area bebas rokok.

Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV Al Wildan *Islamic School 2* Bekasi

Menurut tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang memiliki peran guru baik sebanyak 29 siswa dengan PHBS baik berjumlah 21 (72,4 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 8 (27,6 %) dan yang memiliki peran guru belum maksimal berjumlah 47 siswa dengan PHBS baik berjumlah 6 (12,8 %) dan PHBS kurang baik berjumlah 41 (87,2 %).

Menurut hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* 0,0001 < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima yang artinya dapat dinyatakan adanya hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV

SD Al Wildan *Islamic School 2* Bekasi Tahun 2024. Dengan nilai $OR = 17,938$ yang berarti guru yang berperan baik kemungkinan berpeluang 17,938 kali membuat siswa kelas IV melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang berperan belum maksimal dalam perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Peran guru termasuk dalam faktor pendorong atau *reinforcing faktor* yang mendorong atau menjadi faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seseorang, maka peran guru sangat penting karena guru ialah sosok pendamping siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Guru harus menyampaikan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti sebelum makan, sesudah makan dan keluar dari kamar mandi untuk selalu mengingatkan cuci tangan menggunakan sabun. (Fathonah & Minsih, 2021). Guru dikatakan sebagai sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa, dengan demikian salah satu faktor pendorong adalah guru. Guru juga bisa berkolaborasi dengan orang tua siswa guna meningkatkannya kesadaran dan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Dengan adanya kerja sama seperti ini. Pesan pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan secara konsisten di berbagai lingkungan. Maka kehadiran guru disekolah bukan sekadar mengajar mendidik kepada siswanya, namun guru juga harus memberikan contoh kepada muridnya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat disekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novika, N., Sayati, D., & Murni, 2024) yang meneliti tentang variabel hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat jenis penelitian ini adalah

kuantitatif dengan desain *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah PKMB Sahabat Tahfizhul Quran kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD sebanyak 43 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi, didapatkan hasil nilai $p\text{-value } 0,029 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti berasumsi peran guru yang belum maksimal kemungkinan belum memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah.

Selanjutnya ketika melakukan penelitian peneliti mendapati informasi dari siswa bahwa guru hanya sesekali atau tidak pernah untuk mengingatkan siswa untuk cuci tangan sebelum atau sesudah makan, setelah aktivitas, membuang sampah pada tempatnya, memberikan informasi tentang jajanan sehat dan sebagainya yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan lain dari penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana peran guru dapat menginspirasi siswa agar selalu menjaga kebersihan diri dan masih adanya beberapa perilaku yang dikatakan belum menumbuhkan hidup bersih dan sehat dimana yang menjadi perhatian khusus agar tidak menimbulkan dampak kesehatan yang tidak diinginkan. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat perlu diperhatikan, maka dari itu peran guru dalam menumbuhkan dan memotivasi siswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah dikatakan penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi tahun 2024.

1. Distribusi frekuensi dari 76 siswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 30 (39,5 %) siswa, Sarana prasarana tidak tersedia sebanyak 40 (52,6 %). Selanjutnya yang memiliki peran guru belum maksimal sebanyak 47 (61,8 %) siswa. Dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik sebanyak 49 (64,5 %) siswa.
2. Hasil uji *chi square* di nyatakan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi Tahun 2024 diperoleh nilai *p-value* 0,0001.
3. Hasil uji *chi square* di nyatakan ada hubungan sarana prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi Tahun 2024 diperoleh nilai *p-value* 0,0001.
4. Hasil uji *chi square* di nyatakan ada hubungan peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa kelas IV SD Al Wildan *Islamic School* 2 Bekasi Tahun 2024 diperoleh nilai *p-value* 0,0001.

DAFTAR PUSTAKA

- asimiyati, & Pratiwi, F. A. (2021). Sanitasi Sekolah Dasar (Sd) Tahun 2021. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 32.
- Aswadi, Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Siswi Sdk Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 193.
- Bajri, F. (2022). Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (Uks) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 3(1), 59-65. [Http://Jurnal.Stokbinaguna.Ac.Id/Index.Php/Jok/Article/View/749](http://Jurnal.Stokbinaguna.Ac.Id/Index.Php/Jok/Article/View/749)
- Cumayunaro, A., & Komalasari, W. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Gurun Lawehwilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 1(4657), 62-72.
- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. (2019). Profil Kesehatan Kota Bekasi. *Dinkes Kota Bekasikes Kota Bekasi*, 93-94.
- Dinkes, K. Bekasi. (2020). Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kota Bekasi*, 5(3), 248-253. [Https://Dinkes.Bekasikota.Go.Id/Public/Unduh/Bankdata/Profil_Kesehatan_Kota_Bekasi_2020.Pdf](https://Dinkes.Bekasikota.Go.Id/Public/Unduh/Bankdata/Profil_Kesehatan_Kota_Bekasi_2020.Pdf)
- Ekasari, D., F, K., A.N, P., & H, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Pekon Air Abang Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 3(1), 43-51. [Https://Doi.Org/10.30604/Jaman.V3i1.407](https://Doi.Org/10.30604/Jaman.V3i1.407)
- Fadlilah, N., & Rahman Halim, A.

- (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Nelayan Tradisional Saat Di Kapal. *Higeiajournal Of Public Health Research And Development*, 7(2), 264-274. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeiahttps://Doi.Org/10.15294/Higeia/V7i2/65760](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeiahttps://Doi.Org/10.15294/Higeia/V7i2/65760)
- Fathonah, W. P., & Minsih. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 208-213. <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V2i2.427>
- Febiyanti, M. C. A., & Rizana, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sma Patriot Kota Bekasi. *MaheSA: Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3438-3451. <https://doi.org/10.33024/MaheSA.V3i11.11084>
- Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 78. <https://doi.org/10.26740/Ja.V7n1.P78-87>
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31-38. <https://doi.org/10.33221/Jiiki.V10i02.514>
- Margareth, H. (2020). Sanitasi Sekolah Dasar (Sd) 2020. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 32.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. . (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Phbs Di Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 7(2), 70-76. <https://doi.org/10.36763/Healthcare.V9i1.56>
- Nurfadillah, A. R. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Clean And Healthy Living Behavior In School During The Adaptation Of New Habits (New Normal). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1, 1-5. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpkm/Article/Download/7676/2370>
- Nurhidayati, S. (2023). Promosi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Perubahan Pengetahuan Phbs Pada Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(4), 222-226. <https://doi.org/10.53801/Jpmsk.V2i4.135>
- Pendidikan, K., Teknologi, D., & Data Dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, P. (2022). Profil Sanitasi Sekolah Dasar (Sd) Tahun 2022 (Data Cut Off Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 32.
- Santoso, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Santri Pondok Pesantren Al Munawaroh Kelurahan Dusun Bangko Kabupaten Merangin

- Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan Stikes Merangin*, 2(2), 32-43.
- Sarah, A., Fauzan, A., & Ernadi, E. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Di Sekolah Mi Al-Hidayah Batulicin-Tanah Bumbu Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1-8.
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Di Sdn Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1051-1058. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13713>
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Hubungan Lingkungan Sekolah, Penyediaan Sanitasi Dan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Siswa Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278-1285. <http://journal.lkopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3059/2616#>
- Suyami, Purnomo, R. T., & Sutantri, R. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93-112.